

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecanggihan teknologi merupakan salah satu hal penting yang mewarnai perkembangan lingkungan bisnis pada era globalisasi. Kemajuan teknologi menuntut perusahaan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan karena kecanggihan teknologi akan meningkatkan tuntutan konsumen terhadap manfaat produk yang dihasilkan oleh perusahaan.¹ Untuk meningkatkan produksi maka harus mengatur pengendalian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi secara tepat sehingga perusahaan tetap eksis dalam mencapai visi dan misinya.

Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, baik perusahaan jasa maupun perusahaan pengolah/produksi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan bertahannya suatu perusahaan. Dalam hal ini hasil produk pada perusahaan

¹ Lena Ellitan dan Lina Anatan, *Manajemen Operasi-konsep dan aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2008) hlm 9

turut serta dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan, artinya produk yang di produksi harus selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata, melainkan Bagi perusahaan bisnis lebih mementingkan mengejar produktivitas yang kontinu dibandingkan mengejar profit yang tinggi dalam waktu yang singkat.²

Dalam mencapai tujuan tersebut, pada perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kelancaran dalam peroduksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kelancaran proses produksi adalah persediaan bahan baku. Besarnya persediaan bahan baku ditentukan oleh mudah atau sulitnya untuk mendapatkan bahan baku tersebut.³ Jika adanya kelancaran pada persediaan bahan baku maka akan terjadi kecepatan dan kelancaran dalam berproduksi, masalah produksi adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Hal tersebut

² Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 1

³ Zalmi Zubir, *Study Kelayakan Usaha Bidang manufaktur*, (Jakarta : LPFEUI, 2007) hlm 33

sangat berpengaruh terhadap hasil produk dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan akan tercapai, tetapi jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar, maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Oleh karena itu kelancaran produksi ini sendiri dipengaruhi oleh persediaan bahan baku yang akan olah pada perusahaan.

Akan tetapi, pendapatan yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan dengan adanya persediaan bahan baku yang terlalu banyak karena mempengaruhi besarnya biaya-biaya persediaan bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan adanya kegiatan pemesanan, pembelian dan penyimpanan persediaan bahan baku yang dibeli perusahaan. Biaya-biaya ini biasanya berubah-ubah bagaimana dengan besar atau kecilnya pemesanan dan pembelian persediaan bahan baku yang dibeli dan penyimpanan persediaan bahan baku yang ada digudang. Semakin besar persediaan bahan baku yang dipesan dan disimpan maka semakin besar pula jumlah biaya

pemesanan dan penyimpanan. Biaya pemesanan ini meliputi biaya ekspedisi, biaya telepon atau surat menyurat dan bongkar muat persediaan bahan baku dan biaya penyimpanan ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang, dan biaya yang terjadi sehubungan persediaan bahan baku yang ada dalam gudang penyimpanan.⁴

Jika persediaan bahan baku dalam gudang sedikit maka dapat menekan pendapatan bagi perusahaan, Hal ini karena ada biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan bahan baku yang mengakibatkan proses produksi tidak efisien dan menimbulkan biaya-biaya yang besar diakibatkan oleh pembelian bahan baku yang serentak sehingga perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan permintaan konsumen yang tidak terpenuhi.

perusahaan pengolah/produksi harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang cukup dan tepat agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan

⁴ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. (BPFE : Yogyakarta, 2011) hlm 337

lancar dan efisien. Alasan yang paling mendalam mengapa setiap perusahaan perlu mengendalikan persediaan adalah tidak memungkinkan barang yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat pada saat dibutuhkan.⁵ Yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah bagaimana agar bahan baku yang dibutuhkan cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi pada perusahaan. Dengan demikian hendaknya jumlah persediaan yang di pasok perusahaan jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu besar.

Maka penting bagi suatu perusahaan mengadakan pengelolaan dan pengendalian atas persediaan bahan baku, karena dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi penggunaan pada persediaan bahan baku. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak menghilangkan adanya biaya yang timbul akibat adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar atau yang terlalu kecil, melainkan hanya

⁵ Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik : pendekatan sistem untuk efisiensi dan efektifitas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm 93

meminimalisir adanya biaya tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan dan pengendalian persediaan bahan baku dapat membantu meminimalisasi resiko seminimal mungkin.

Hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengendalian persediaan adalah ketepatan persediaan yang berupa ukuran pemesanan. Kuantitas barang yang dipesan akan mempengaruhi biaya persediaan. Semakin kecil ukuran pemesanan maka perusahaan akan semakin sering melakukan pemesanan. Hal tersebut menurunkan biaya penyimpanan namun meningkatkan biaya pemesanan, begitu pula sebaliknya.⁶ Pengendalian persediaan ini merupakan fungsi manajerial, Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya pada persediaan bahan baku, menyebabkan biaya penyimpanan berlebihan, dan mempunyai *opportunity cost* (dana dapat ditanamkan pada investasi yang lebih menguntungkan). Demikian pula perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat menyebabkan

⁶ Ma'arif dan Hendri, *Manajemen Operasi*, (Jakarta : Grasindo, 2003) hlm 207

biaya-biaya yang terjadi karena diakibatkan kurangnya persediaan bahan baku.⁷

Pada dasarnya semua perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur dalam mengadakan perencanaan dan pengendalian terhadap bahan baku dengan tujuan utama yaitu meminimumkan biaya-biaya dan memaksimalkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah penyelenggaraan persediaan bahan baku yang paling tepat agar produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan :

- Berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu
- Berapa jumlah yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian
- Kapan pemesanan kembali (*reorder point*) harus dilakukan

⁷ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. (BPFE : Yogyakarta, 2011,) hlm. 333

- Berapa jumlah maksimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan dan berapa jumlah maksimum bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan, Biaya-biaya persediaan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis “*Economic Order Quantity*” (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian bahan baku.⁸ Metode ini berusaha untuk mencapai tingkat persediaan yang seminimal mungkin, biaya yang serendah mungkin, dan mutu atau kualitas bahan baku yang baik. Perencanaan metode EOQ ini dalam suatu perusahaan akan

⁸ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. (BPFE : Yogyakarta, 2011) hlm. 339

mampu meminimumkan terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan.

Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ, perusahaan juga akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruang gudang ataupun ruang kerja dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul karena persediaan bahan bakunya yang menumpuk digudang. Sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan bahan baku yang ada digudang akan mengalami pembusukan. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali pembelian suatu bahan dan berapa banyak pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan.

Selain menentukan *economic order quantity* (EOQ) perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali persediaan bahan baku yang akan digunakan

kembali dalam proses produksi atau *reorder point* (ROP). Agar pembelian pembelian persediaan bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi. *Reorder point* (ROP) adalah titik dimana tingkat persediaan harus diambil untuk mengisi persediaan bahan baku.⁹

Dari perhitungan EOQ dan ROP maka akan ditemukan dimana titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Penyelenggaraan persediaan bahan baku sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan baku yang dibeli datang. Penentuan tujuan titik maksimum adalah agar biaya yang tertanam dalam persediaan bahan baku tidak besar sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan baku yang dibeli datang maka bahan baku yang ada digudang perusahaan banyak sama dengan persediaan *safety stock*.

Oleh karena itu, total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar bila

⁹ Jay heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Edisi 9, Terj. Chriswan Sungkono, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm. 99

dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ. Dengan demikian metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.¹⁰

Pada CV sejahtera yang telah difokuskan pada produksi pengolahan perikanan, karena negara Indonesia sebagai negara kelautan. Indonesia juga sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 34.000 mil dari garis pantai. Dengan seperti itu banyak bahan baku yang tersedia untuk perusahaan sepanjang tahunnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV SEJAHTERA”

¹⁰ Rike Indriyani, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity)*, Skripsi (Universitas Negeri Semarang : 2007), hlm. 7

B. Identifikasi Masalah

CV Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi pengolahan perikanan Teri, Teri Nasi dan ikan fillet yang akan di produksi menjadi teri rebus, teri tawar dan ikan asin. Untuk mencapai pada produksi maka dibutuhkan persediaan bahan baku yang harus selalu ada. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

Perkembangan perusahaan pun dipengaruhi oleh kelancaran produksi, persediaan bahan baku, pemasok bahan baku, perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laba adalah perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang dipengaruhi banyak faktor-faktor biaya. Biaya penyimpanan, biaya pemesanan/pembelian, biaya gudang dan biaya lain-lain.

Untuk meminimumkan biaya-biaya pada persediaan bahan baku tersebut dapat digunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah

pembelian bahan baku yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian bahan baku.¹¹ Metode ini untuk mencapai tingkat biaya persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode ini dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalkan terjadinya *stock out* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam suatu perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya tingkat efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada CV Sejahtera bila menggunakan metode EOQ?

¹¹ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Edisi 9. Terj. Chriswan Sungkono, (Jakarta : Salemba Empat 2010), hlm. 94

2. Sejauh mana pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV Sejahtera?
3. Bagaimana pandangan islam terhadap pengendalian persediaan bahan baku?

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah :

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui Bagaimana Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada CV Sejahtera bila menggunakan metode EOQ?
2. Ingin mengetahui Sejauh mana pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada CV Sejahtera?
3. Ingin Mengetahui Bagaimana pandangan islam terhadap pengendalian persediaan bahan baku?

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka penulis memberi batasan istilah yang digunakan yaitu meliputi :

1. Analisis

Analisis yaitu penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui sebenarnya atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta bagian antar hubungan untuk memperoleh arti yang tepat dan pemahaman keseluruhan.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis yaitu suatu penyelidikan tentang keadaan persediaan bahan baku yang ada pada CV Sejahtera Desa Ketapang Lampung Selatan.

2. Pengendalian

Pengendalian adalah pengawasan atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sarana secara teratur serta menyesuaikan usaha dengan hasil pengawasan.¹³

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gramedia, 2008) hlm.58

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gramedia, 2008) hlm.

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.¹⁴

Merupakan salah satu fungsi dasar manajemen. Fungsi-fungsi dasar ini mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

3. Persediaan

Persediaan yaitu suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaan dalam suatu proses produksi.¹⁵

4. Bahan Baku

¹⁴ Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggarini, *Anggaran Bisnis : Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN , 2011) hlm. 6

Bahan baku yaitu barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau di beli dari suplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan produksi yang menggunakannya. Bahan baku dalam hal ini adalah semua bahan yang akan diproses sehingga menjadi perubahan bentuk atau fitur, baik membuang dari bentuk asal bahan maupun tidak sama sekali.¹⁶

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diiharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dalam menerapkan suatu metode persediaan pada perusahaan.

¹⁶ Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik : pendekatan sistem untuk efisiensi dan efektivitas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 149

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang baik.

b. Bagi Lembaga UIN SMH Banten

Sebagai sumber informasi dan referensi terhadap pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan dalam pengolahan dan pengendalian. Hasil penelitian ini dijadikan sebuah kajian ilmu pengetahuan guna pengembangan pada dunia pendidikan.

c. Bagi perusahaan CV Sejahtera

Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan menetapkan metode EOQ dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan.

G. Kerangka Pemikiran

Banyak perusahaan perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin agar proses produksinya tidak akan terhambat akibat kekurangan persediaan bahan baku. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berhati-hati memepertimbangkan secara matang tentang berapa banyak persediaan yang harus ada dalam perusahaan.

Dengan kata lain, setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan dalam menentukan persediaan yang jelas untuk mengatur agar persediaan bahan baku yang ada tetap menjaga kontinuitas usaha perusahaan. Penentuan kebijaksanaan yang tepat ini berguna untuk :

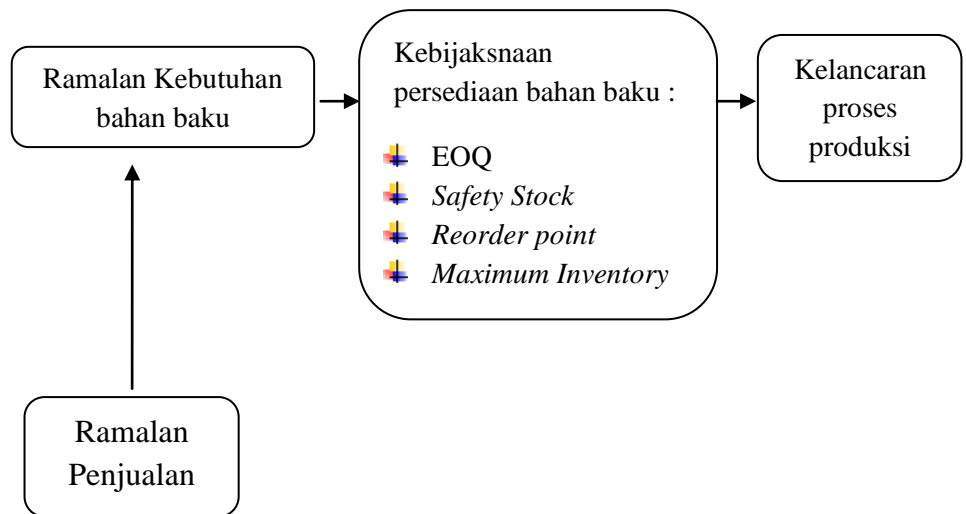
1. Menempat perusahaan pada posisi yang selalu siap untuk melayani penjualan baik pada saat biasa maupun ada pesanan secara mendadak. Hubungan baik dengan pelanggan perlu dijaga oleh karena itu persediaan barang harus cukup agar tidak mengecewakan pelanggan.

2. Membantu tercapainya kapasitas produksi yang berkelanjutan sehingga perusahaan yang melaksanakan proses produksi dapat bekerja dengan kapasitas penuh pada saat terjadi peningkatan permintaan. Sebaliknya pada permintaan rendah, kelebihannya di simpan agar sebagai persediaan.

Seperti yang telah diketahui, bahwa persediaan bahan baku dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : perkiraan pemakaian bahan baku, harga bahan baku, biaya-biaya persediaan yaitu biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku, kebijakan pembelanjaan perusahaan pembelian bahan baku besarnya persediaan pengaman dan *reorder point*.

Dengan asumsi bahwa kebijaksanaan persediaan bahan baku yang tepat akan dapat menjamin kelancaran proses produksi yaitu dengan menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara peramalan kebutuhan bahan bahan baku serta menganalisis apakah ada perbedaan rata-rata antara peramalan kebutuhan bahan

baku dengan kebijaksanaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dibuat kerangka sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Berfikir

Dari model diatas maka dapat diketahui bahwa suatu perusahaan apabila menginginkan persediaan bahan baku yang optimal maka harus menetapkan kebijaksanaan pembelian dimana dalam menetapkan kebijaksanaan pembelian berdasarkan pada pertimbangan ramalan kebutuhan bahan baku dan ramalan penjualan.

Kebijaksanaan persediaan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembelian bahan baku. Akan tetapi dalam melakukan pembelian harus mempertimbangkan pembelian ekonomis (EOQ), pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan pengaman (*safety stock*).

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penyusunan akan membagi lima BAB dengan sub-sub bagian, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Penegasan Ilmiah, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, membahas tentang landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang mendasari dalam penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian, Berisi jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data serta tehnik analisis data yang digunakan

Bab IV : Pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, penemuan dan pembahasan hasil penelitian, dan analisis data penelitian serta hasil analisis data yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup, yang berisikan kesimpulan yang mencakup berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Bab lima juga berisi saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.